MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBEDAKAN WARNA BENDA MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Evania Suryaningsih, Indri Astuti, Lukmanulhakim
PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: Eva_Suryaningsih@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Dari hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas yang tergambar dalam setiap siklus, yaitu siklus I dengan nilai rata-rata 25,29% dalam kategori berkembang sesuai harapan, kemudian siklus II meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 100% dalam kategori berkembang sesuai harapan.
Kata Kunci: Warna Benda, Metode Pemberian Tugas

Abstract: This research study is a form of classroom action research. The purpose of this study was to determine the increase in the ability to distinguish the color of the object through the method of administration tasks in children aged 4-5 years in kindergarten Officials Sari Putussibau Kapuas Hulu. From the results of this study indicate an increase in the ability to distinguish the color of the object through the method of administration tasks reflected in every cycle, the first cycle with an average value of 25.29% in the category of evolving as expected, then the second cycle increased with the average value being 100% in the category of developing according to expectations.
Keywords: Color Objects, Methods Giving Task

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka tumbuh, berkembang, berkreasi dan akan berdampak luar biasa serta menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya. Maka dari itu pada usia tersebut para ahli menyebutkan bahwa anak mengalami masa keemasan *(golden age)* karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Hurlock (1987) bahwa: Anak usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, pada usia ini secara teminologi disebut sebagai anak usia prasekolah, dimana pertumbuhan kecerdasannya pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80%. Selain itu pada usia ini merupakan masa peka bagi anak, di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka

adalah masa di mana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Formal, dijelaskan bahwa, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun adalah: 1) Pekembangan nilai-nilai agama dan moral, meliputi: a) Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. b) Meniru gerakan ibadah. c) Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan sesuatu. d) Mengenal prilaku baik/sopan dan buruk. e) Membiasakan diri berperilaku baik. f) Mengucapkan salam dan membalas salam. 2) Perkembangan fisik, meliputi: a) Motorik kasar 1) Meniru gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb. 2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. 4) Melempar sesuatu secara terarah. 5) Menangkap sesuatu secara tepat. 6) Melakukan gerakan antisipasi. 7) Menendang sesuatu secara terarah. 8) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas. 3. Motorik halus, 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran. 2) Menjiplak bentuk. 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4) Menirukan gerakan yang manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai mendia. 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Warna merupakan spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna. Dalam Ensiklopedia Anak Nasional (2004: 47) warna adalah hasil refleksi cahaya yang dapat diterima mata. Cahaya yang dapat dilihat mata mempunyai panjang gelombang 370-780 nanometer. Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto (2005: 7) bahwa warna dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Secara objektif atau fisik, warna dapat diberikan oleh panjang gelombang. Dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk pancaran energi yang merupakan bagian yang sempit dari gelombang elektromagnetik.

Spektrum terdiri dari warna-warna merah, oranye, kuning, hijau, biru, dan violet (Soeyati dan Salam, 2007: 11). Mata manusia dapat mengenali warna yang tidak ditemukan pada sepektrum, tetapi dihasilkan oleh campuran berbagai warna spektrum. Proses belajar mengenal warna sudah dimulai sejak masih bayi. Di usia ini, perkembangan visual anak telah sempurna sehingga anak bisa membedakan warna yang satu dengan warna yang lainnya. Namun dalam pengenalannya harus bertahap. Untuk permulaan biasanya anak mengenal warna dasar. Merah dan kuning biasanya adalah warna-warna yang dikenali anak pertama kali. Baru kemudian ia akan mengenali warna biru dan hijau, dan selanjutnya warna-warna yang lebih muda. Namun perkembangan kemampuan anak mengenali dan menyebut warna secara benar sangat tergantung kepada kemampuannya berbicara dan mengingat.

Alasan penulis menggunakan beberapa media di atas pada proses pembelajaran membedakan warna benda adalah media belajar anak tidak harus mahal, tapi dapat peroleh dari bahan yang murah dan tidak dipakai atau bekas. Kemampuan membedakan warna anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

belajar anak di sekolah. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih metode belajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membedakan warna benda.

Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membedakan warna benda adalah dengan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas digunakan dalam pengembangan kegiatan kemampuan membedakan warna benda pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu karena anak didik terlibat langsung melakukan kegiatan membedakan warna benda. Penggunaan metode pemberian tugas diharapkan agar anak didik akan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan membedakan warna benda baik itu warna primer dan warna sekunder.

Untuk meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak tentunya guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan merumuskan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH). Selanjutnya perencanaan yang telah dibuat tentunya dapat dilaksanakan secara sistematika dalam pelaksanaan. Guru dapat menghubungkan materi pembelajaran antara tema dan kegiatan membedakan warna benda. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melibatkan anak secara aktif dalam menggunakan indera penglihatannya. Berdasarkan kenyataan yang ada di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, masih banyak kasus kesulitan yang dialami oleh guru juga anak didik dalam upaya melakukan kegiatan yang memuaskan atau yang sesuai dengan harapan. Hal itu masih belum bisa terpenuhi karena dampak peningkatan kemampuan kognitif belum memenuhi standar yang diharapkan.

Kondisi TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu dari 16 anak baru 5 anak yang bisa mengenal, menunjukkan, menyebutkan, dan membedakan warna benda, baik itu warna primer maupun warna sekunder. Pada saat guru bertanya hanya 5 anak yang mampu menjawab dan menunjukkan warna merah, kuning, hijau, dan biru. Lain halnya dengan yang 11 anak belum bisa mengenali warna tersebut jika ditanya mengenai warna merah, kuning, hijau, dan biru anak belum bisa menjawab dan diam, ada anak yang bisa menjawab tetapi belum bisa menunjukkan warna dengan tepat dan juga ada anak yang belum mampu mengenal warna. Padahal warna-warna tersebut merupakan warna dasar yang harusnya sudah dikenali anak pertama kali. Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan kegiatan membedakan warna benda anak didik masih sangat rendah. Perlu menggunakan suatu metode untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam kegiatan membedakan warna benda di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, langkah yang akan diambil peneliti agar kemampuan anak dapat meningkat dalam kegiatan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas, peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah. Oleh karena itu, peneliti berusaha memperbaiki pembelajaran dalam kegiatan membedakan warna benda menggunakan metode pemberian tugas melalui Penelitian Tindakan Kelas di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun warna-warna yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini

tidak hanya warna dasar yang terdiri dari warna merah, kuning, biru dan hijau saja, tetapi peneliti menggunakan 7 macam warna yang terdiri dari 3 macam warna primer (merah, kuning, dan biru) dan 4 macam warna sekunder (ungu, oranye, coklat, dan hijau). Hal ini dilakukan agar kemampuan membedakan warna anak dapat meningkat bukan saja pada warna dasar saja, tetapi juga untuk warna-warna yang lainnya seperti yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat penulis identifikasi masalah penelitian sebagai berikut: 1) Dalam perencanaan pembelajaran guru belum dapat mengarahkan anak didik dalam kegiatan membedakan warna benda dengan teknik yang mudah dipahami anak melalui metode penugasan. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak mendemonstrasikan contoh bermacam-macam warna benda, sehingga anak tidak mengerti warna benda yang dimaksud. 3) Kegiatan membedakan warna benda belum dapat memberikan motivasi belajar pada anak.

Secara umun masalah adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu?". Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu? 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu? 3) Peningkatan kemampuan membedakan warna benda pada anak melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu?.

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang: a) Perencanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. b) Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. c) Upaya peningkatan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

Tugas yang di berikan pada anak dapat secara perorangan atau kelompok. Manfaat Praktis: Bagi Anak, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak untuk peningkatan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai salah satu pedoman untuk mengembangkan aspek

kognitif anak dalam peningkatan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Bagi Kepala TK, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas yaitu peningkatan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Aswani (2011: 14) metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data hasil survey dengan pengamatan sederhana. Selanjutnya peneliti mengelompokkan kejadian-kejadian tersebut berdasarkan pengamatan melalui pengumpulan kuesioner, pengumpulan pendapat, dan pengamatan fisik. Sukmadinata (2006: 54) mengartikan "metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung" Mengacu pada pendapat di atas maka metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah dengan cara memberikan gambaran yang jelas tentang sesuatu keadaan pada saat penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Arikunto (2006: 2-3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kemampuan dalam melaksanakan di kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar di dalam kelas. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan membedakan warna benda pada anak usia 4-5 tahun. Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang berbentuk siklus yang mengacu pada model yang dikemukakan beberapa ahli. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan (*planning),* 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Di dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama.

Dari skema di atas dapat dilihat bahwa prosedur Penelitian Tindakan Kelas berawal dari masalah yang muncul pada saat pembelajaran di kelas. Setelah itu disusun rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, observasi dan terakhir refleksi. Berikut penjelasannya: 1) Rancangan/rencana awal, dimana sebelum mengadakan penelitian, penulis menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. 2) Tindakan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh penulis sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pemberian tugas. 3) Refleksi, yaitu penulis

mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. 4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Data adalah semua dokumen yang berisi tentang penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui siswa yang berhasil dan belum berhasil dalam proses pembelajaran. Data dapat berupa daftar nilai, foto-foto proses pembelajaran atau video. Sumber data dalam penelitian ini adalah asal dari mana data tersebut didapatkan. Dalam penelitian tindakan kelas sumber data didapatkan dari anak langsung ketika berlangsung uji kemampuan membedakan warna benda.

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik pengamatan (obsevasi), wawancara, dan, dokumentasi. Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih muda diolah (Arikunto, 2002: 136). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitan ini berupa: Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan cara seperti berikut: Merekap nilai yang diperoleh anak. Menghitung nilai komulatif dari tiap-tiap aspek penilaian. Menghitung nilai rata-rata. Menghitung persentase.

$$x\% = \frac{\quad}{N} \times 100$$

Penelitian ini memerlukan data yang kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diuji keabsahannya. Dalam menguji keabsahan data, ada dua teknik yang peneliti lakukan yaitu teknik triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Teknik Triangulasi, Diskusi dengan Teman sejawat. Setelah itu, barulah dapat ditarik kesimpulan. Adapun bentuk perhitungan yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan adalah dengan : $\%P = \frac{n}{N} \times 100$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi bahwa peningkatan kemampuan membedakan warna benda anak pada siklus I pertemuan ke-1 untuk warna merah dan kuning, merah dan biru, merah dan ungu, merah dan oranye, merah dan coklat, merah dan hijau masih sangat rendah yaitu baru 26,04% anak yang berkembang sesuai dengan harapan.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak pada Siklus I Pertemuan ke-1

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai						Jumlah	
	Kemampuan membedakan warna	Belum Berkembang (BB)		Mulai Berkembang (MB)		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Merah dan kuning	6	37,50	8	50,00	2	12,50	16	100
2	Merah dan biru	2	12,50	10	62,50	4	25,00	16	100
3	Merah dan ungu	9	56,25	4	25,00	3	18,75	16	100
4	Merah dan oranye	10	62,50	5	31,25	1	6,25	16	100
5	Merah dan coklat	1	6,25	9	56,25	6	37,50	16	100
6	Merah dan hijau	0	0,00	7	43,75	9	56,25	16	100

Siklus I Pertemuan ke-2, Hasil Observasi Penilaian hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas. Peningkatan kemampuan membedakan warna benda yang dimaksud adalah anak membedakan warna kuning dan biru, kuning dan ungu, kuning dan oranye, kuning dan coklat, kuning dan hijau. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak pada Siklus I Pertemuan ke-2

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai						Jumlah	
	Kemampuan membedakan warna	Belum Berkembang (BB)		Mulai Berkembang (MB)		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Kuning dan biru	4	25,00	7	43,75	5	31,25	16	100

2	Kuning dan ungu	2	12,50	8	50,00	6	37,50	16	100
3	Kuning dan oranye	2	12,50	7	43,75	7	43,75	16	100
4	Kuning dan coklat	0	0,00	8	50,00	8	50,00	16	100
5	Kuning dan hijau	0	0,00	10	62,50	6	37,50	16	100

Refleksi, Kemampuan membedakan warna benda anak pada siklus I pertemuan ke-2 untuk warna kuning dan biru, kuning dan ungu, kuning dan oranye, kuning dan coklat, kuning dan hijau masih rendah yaitu baru 40,00% anak yang berkembang sesuai harapan, namun sudah mulai berkembang dari pertemuan sebelumnya. Siklus I Pertemuan ke-3, Hasil Observasi.Penilaian hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas. Peningkatan kemampuan membedakan warna benda yang dimaksud adalah anak membedakan warna biru dan ungu, biru dan oranye, biru dan coklat, biru dan hijau. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak pada Siklus I Pertemuan ke-3

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai						Jumlah	
	Kemampuan membedakan warna	Belum Berkembang (BB)		Mulai Berkembang (MB)		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Biru dan ungu	0	0,00	10	62,50	6	37,50	16	100
2	Biru dan oranye	0	0,00	11	68,75	5	31,20	16	100
3	Biru dan coklat	0	0,00	10	62,50	6	37,50	16	100
4	Biru dan hijau	0	0,00	5	31,25%	11	68,75	16	100

Kemampuan membedakan warna benda anak pada siklus I pertemuan ke-3 untuk warna biru dan ungu, biru dan oranye, biru dan coklat, biru dan hijau masih rendah yaitu baru 43,75% anak yang berkembang sesuai harapan, namun sudah ada perkembangan. Siklus I pertemuan ke-4 Hasil Observasi. Penilaian hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas. Peningkatan kemampuan membedakan warna benda yang dimaksud adalah anak membedakan warna ungu dan oranye, ungu dan coklat, serta ungu dan hijau.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak pada Siklus I Pertemuan ke-4

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai						Jumlah	
	Kemampuan membedakan warna	Belum Berkembang (BB)		Mulai Berkembang (MB)		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Ungu dan oranye	0	0,00	6	37,50	10	62,50	16	100
2	Ungu dan coklat	0	0,00	4	25,00	12	75,00	16	100
3	Ungu dan hijau	0	0,00	3	18,75	13	81,25	16	100

Kemampuan membedakan warna benda anak pada siklus I pertemuan ke-4 untuk warna ungu dan oranye, ungu dan coklat, serta ungu dan hijau yang sudah berkembang sesuai harapan yaitu 72,92%, namun perlu ditingkatkan lagi. Siklus II Pertemuan ke-1: Hasil Observasi. Penilaian hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas. Peningkatan kemampuan membedakan warna benda yang dimaksud adalah anak membedakan warna merah dan kuning, merah dan biru, merah dan ungu, merah dan oranye, merah dan coklat, merah dan hijau. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak pada Siklus II Pertemuan ke-1

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai						Jumlah	
	Kemampuan membedakan warna	Belum Berkembang (BB)		Mulai Berkembang (MB)		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Merah dan kuning	6	37,50	8	50,00	2	12,50	16	100

2	Merah dan biru	2	12,50	10	62,50	4	25,00	16	100
3	Merah dan ungu	9	56,25	4	25,00	3	18,75	16	100
4	Merah dan oranye	10	62,50	5	31,25	1	6,25	16	100
5	Merah dan coklat	1	6,25	9	56,25	6	37,50	16	100
6	Merah dan hijau	0	0,00	7	43,75	9	56,25	16	100

Berdasarkan hasil observasi bahwa peningkatan kemampuan membedakan warna benda anak pada siklus II pertemuan ke-1 untuk warna merah dan kuning, merah dan biru, merah dan ungu, merah dan oranye, merah dan coklat, merah dan hijau masih sangat rendah yaitu baru 26,04% anak yang berkembang sesuai dengan harapan. Siklus II Pertemuan ke-2: Hasil Observasi. Penilaian hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas. Peningkatan kemampuan membedakan warna benda yang dimaksud adalah anak membedakan warna kuning dan biru, kuning dan ungu, kuning dan oranye, kuning dan coklat, kuning dan hijau. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak pada Siklus II Pertemuan ke-2

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai						Jumlah	
	Kemampuan membedakan warna	Belum Berkembang (BB)		Mulai Berkembang (MB)		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Kuning dan biru	4	25,00	7	43,75	5	31,25	16	100
2	Kuning dan ungu	2	12,50	8	50,00	6	37,50	16	100
3	Kuning dan oranye	2	12,50	7	43,75	7	43,75	16	100
4	Kuning dan coklat	0	0,00	8	50,00	8	50,00	16	100
5	Kuning dan hijau	0	0,00	10	62,50	6	37,50	16	100

Kemampuan membedakan warna benda anak pada siklus II pertemuan ke-2 untuk warna kuning dan biru, kuning dan ungu, kuning dan oranye, kuning dan

coklat, kuning dan hijau masih rendah yaitu baru 40,00% anak yang berkembang sesuai harapan, namun sudah mulai berkembang dari pertemuan sebelumnya. Siklus II Pertemuan ke-3. Hasil Observasi. Penilaian hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas. Peningkatan kemampuan membedakan warna benda yang dimaksud adalah anak membedakan warna biru dan ungu, biru dan oranye, biru dan coklat, biru dan hijau. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak pada Siklus I Pertemuan ke-3

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai						Jumlah	
	Kemampuan membedakan warna	Belum Berkembang (BB)		Mulai Berkembang (MB)		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Biru dan ungu	0	0,00	10	62,50	6	37,50	16	100
2	Biru dan oranye	0	0,00	11	68,75	5	31,25	16	100
3	Biru dan coklat	0	0,00	10	62,50	6	37,50	16	100
4	Biru dan hijau	0	0,00	5	31,25	11	68,75	16	100

Kemampuan membedakan warna benda anak pada siklus II pertemuan ke-3 untuk warna biru dan ungu, biru dan oranye, biru dan coklat, biru dan hijau masih rendah yaitu baru 43,75% anak yang berkembang sesuai harapan, namun sudah ada perkembangan. Siklus II pertemuan ke-4. Hasil Observasi, Penilaian hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas. Peningkatan kemampuan membedakan warna benda yang dimaksud adalah anak membedakan warna ungu dan oranye, ungu dan coklat, serta ungu dan hijau. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak pada Siklus II Pertemuan ke-4

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai			Jumlah
	Kemampuan membedakan warna	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	

		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Ungu dan oranye	0	0,00	6	37,50	10	62,50	16	100
2	Ungu dan coklat	0	0,00	4	25,00	12	75,00	16	100
3	Ungu dan hijau	0	0,00	3	18,75	13	81,25	16	100

Kemampuan membedakan warna benda anak pada siklus II pertemuan ke-4 untuk warna ungu dan oranye, ungu dan coklat, serta ungu dan hijau yang sudah berkembang sesuai harapan yaitu 72,92%, namun perlu ditingkatkan lagi.Perkembangan kemampuan anak dalam membedakan warna benda pada pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, pertemuan ke-3, dan pertemuan ke-4 pelaksanaan siklus I pada TK Petinggi Sari Putussibau tahun pelajaran 2014/2015.Sedangkan perkembangan kemampuan anak dalam membedakan warna benda pada pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, pertemuan ke-3, dan pertemuan ke-4 pelaksanaan siklus II pada TK Petinggi Sari Putussibau tahun pelajaran 2014/2015

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebanyak empat kali setiap siklus. Hal ini dilakukan untuk melihat kelemahan dan kelebihan di siklus I. Kelemahan di siklus I diperbaiki di siklus II. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Berikut ini deskripsi hasil wawancara peneliti dengan teman sejawat. Pelaksanaan pembelajaran di kelas memerlukan persiapan, yakni menyusun RKH yang merupakan panduan guru dalam mengajar. RKH memuat materi pembelajaran yang sudah sesuai dengan tema dan subtema. Selain itu, hal-hal yang dipertimbangkan dalam membuat RKH yakni kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran dan kemampuan anak. Tujuannya untuk menarik perhatian anak. Setiap media yang digunakan dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sistematika RKH perlu diperbaiki di siklus yang berikutnya sesuai dengan temuan di setiap siklus. Rancangan penilaian kemampuan anak pada RKH dibuat berdasarkan indikator penilaian penelitian pada setiap siklus, yaitu kemampuan membedakan warna benda. Pada awal siklus I pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membedakan warna benda terlihat anak belum bisa membedakan warna benda. Namun, ada pula anak anak yang bisa membedakan warna benda. Selain itu, anak belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan membedakan warna benda. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan motivasi dan arahan pada anak.

Pada siklus II perencanaan pembelajaran dalam bentuk RKH sudah sistematis dan sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti dan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II anak sudah paham atau mampu membedakan warna dengan baik. Selanjutnya, cara guru melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang tercantum di RKH, yaitu: 1) Kegiatan awal 2) Kegiatan inti 3) Kegiatan akhir.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada sesuai dengan rumusan masalah. Adapun pembahasan diuraikan sebagai berikut:Perencanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan membedakan warna benda pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Perencanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan membedakan warna benda pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu sudah terlaksana dengan baik karena dibuat guru berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kegiatan yang telah lalu. Perencanaan disusun dalam bentuk RKH yang memuat tujuan pembelajaran, tema, media, metode, dan indikator untuk menilai keberhasilan belajar. Materi pembelajaran berupa peningkatan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas. Anak-anak mengenal warna-warna yang ada disekitarnya melalui berbagai media yang disiapkan guru. Dengan demikian melalui tugas, guru dapat menilai hasil belajar anak.

Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sudah dapat dikategorikan baik dan sistematis sehingga guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran karena rata-rata siklus I pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4 sebesar 4,00 dan siklus II pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4 sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II adalah 4,00 dan nilai baik Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan membedakan warna benda pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu**.** Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan membedakan warna benda pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu dapat terlaksana dengan baik karena dilaksanakan guru berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kegiatan yang telah lalu sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan yang dilakukan guru, yakni: Guru menempatkan media pembelajaran untuk setiap siklusnya**,** Guru menugaskan anak membedakan warna benda**,** Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dinilai baik dan berhasil karena rata-rata siklus I pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4 sebesar 4,00 dan siklus II pertemuan ke-1 sampai ke-4 sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II adalah 4,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas dikatakan berhasil.

Peningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu**.** Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan membedakan warna benda pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu dapat terlaksana dengan baik karena dilaksanakan guru berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kegiatan yang telah lalu sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu dalam setiap siklus

mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar anak yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan membedakan warna benda. Kemampuan membedakan warna benda pada siklus I pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, pertemuan ke-3, dan pertemuan ke-4 adalah kriteria anak belum berkembang (BB) mencapai 9,79%; kriteria anak mulai berkembang (MB) mencapai 44,53%; dan kriteria anak berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai 45,68%. Kriteria yang dominan dalam penelitian ini adalah kriteria mulai berkembang (MB) dan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Untuk kriteria mulai berkembang (MB) yang dalam hal ini anak memang sudah bisa membedakan warna benda, tetapi masih dibimbing guru yaitu dengan rata-rata persentase 44,53%.

Apabila kriteria mulai berkembang (MB) dijumlahkan dengan kriteria belum berkembang (BB) akan mencapai jumlah 54,32%. Artinya masih 54,32% anak belum bisa membedakan warna benda sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Sedangkan kriteria yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) yang dalam hal ini anak dapat membedakan warna benda secara mandiri rata-rata persentase siklus I pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, pertemuan ke-3, dan pertemuan ke-4 rata-rata persentasenya hanya 45,68%. Dengan kata lain perkembangan siswa belum seperti yang diharapkan guru. Untuk itu perlu dilakukan suatu perbaikan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Pada siklus II pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, pertemuan ke-3, pertemuan ke-4 tidak ada lagi anak yang tidak dapat membedakan warna benda. Sebanyak 16 anak pada TK Petinggi Sari dapat membedakan warna benda. Dengan demikian kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus yang setiap siklusnya dilakukan empat kali pertemuan, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau sudah dibuat guru dengan baik. 2) Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau sudah dilaksanakan sesuai program yang sudah dirancang pada perencanaan pembelajaran. 3) Berdasarkan hasil observasi anak pada siklus I dan siklus II, melalui pembelajaran meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari Putussibau terjadi peningkatan terhadap kemampuan membedakan warna benda.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar di TK dalam hal meningkatkan kemampuan membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di TK Petinggi Sari

Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan belajar membedakan warna benda melalui metode pemberian tugas memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar sehigga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan kemampuan membedakan warna benda, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode pemberian tugas, walau dalam taraf yang sederhana, sehingga anak berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya**.** 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di TK Petinggi Sari Putussibau Kabupanten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2014/2015. 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Muhammad. (1992). ***Metode Penelitian Pendidikan***. Jakarta: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. (2006). ***Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek***. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Aswani, Jamal Ma'amur. (2011). ***7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)***. Yogjakarta: Diva Press.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). ***Psikologi Belajar***. Jakarta: Rineka Cipta.

Ferdinansyah dan Winarni. (2007). ***Kamus Lengkap Bahasa Indonesia***. Jakarta: Utan Kayu Sejati.

Hurlock, B Elizabeth. (1987). ***Perkembangan Anak Edisi Keenam*** *(Jilid I).* Jakarta: Erlangga.

Iskandar. (2012). ***Penelitian Tindakan Kelas***. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Margono. (2004). ***Metodologi Penelitian Pendidikan***. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata. (2006). ***Metode Penelitian Tindakan Kelas***. Jakarta: Rineka Cipta.

UU Nomor 20 Tahun 2003 **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**.